

PENGARUH EDUKASI TENTANG PENYULIT PERSALINAN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN PRA OPERASI EMERGENCY SECTIO CAESAREA DI RSUP dr SOERADJI TIRTONEGORO

Devi Permata Sari, Sri Sat Titi Hamranani, Sukini
Prodi Sarjana Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Klaten
*Email: devisarimaternity@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: Penyulit
Persalinan; Edukasi;
Kecemasan; Sc
Emergency

Pada kondisi kehamilan yang beresiko sehingga mengancam keselamatan ibu dan janin maka tim medis akan merekomendasikan untuk dilakukan tindakan emergency sectio caesarea, namun hal tersebut juga berdampak timbulnya kecemasan pada ibu hamil. Edukasi kesehatan merupakan salah satu peran keperawatan yang penting. Edukasi kesehatan bertujuan membantu individu, keluarga, atau komunitas untuk menambah pengetahuan, pemahaman tentang persalinan sehingga merubah sikap serta menurunkan kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten. Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasien Pre Operasi Emergency sectio caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 sebanyak 82 orang sehingga rata-rata 27 orang per bulan. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon. Rerata umur responden adalah 33,5 tahun, mayoritas pendidikan responden adalah SMA, pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja dan responden sebagian besar multigravida. Kecemasan responden pre operasi emergency sectio caesarae sebelum diberikan edukasi tentang penyulit persalinan rerata 13,35 dan sesudah diberikan edukasi rerata 6,15. Ada Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Emergency Secito Caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan nilai p value = 0,000.

Abstract

Keywords :
complicating labor;
Education; Anxiety; Sc
Emergency

In a risky pregnancy condition that threatens the safety of the mother and the fetus, the medical team will recommend an emergency section of the caesarean section, but this also causes anxiety in pregnant women. Health education is an important nursing role. Health education aims to help individuals, families, or communities to increase knowledge, understanding of childbirth so as to change attitudes and reduce anxiety. The purpose of this study was to determine the effect of education about complications of childbirth on reducing anxiety in preoperative emergency cesarean patients at dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten. This research design used pre-experiment with one group pretest posttest design. The population in

this study were all Preoperative Emergency Sectio Caesarea patients at dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten from June to August 2019 as many as 82 people, so an average of 27 people per month. Data analysis using the Wilcoxon Test. The mean age of the respondents was 33.5 years, the majority of respondents' education was high school, the majority of respondents' occupations were not working and the respondents were mostly multigravidas. Respondents' anxiety in preoperative emergency sectio caesarae before being given education about complications of labor was 13.35 and after education was given a mean of 6.15. There is an effect of education about complications of childbirth on reducing anxiety in patients with preoperative emergency sectio caesarea at dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten with p value = 0,000.

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan (1)

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (2). Persalinan terdapat dua jenis yaitu normal dan tidak normal. Persalinan tidak normal seperti persalinan seksiao caesarea dan vakum ekstraksi

Persalinan sectio caesarea terjadi karena keadaan sudah masuk dalam keadaan emergency. Emergency dalam persalinan merupakan tindakan persalinan buatan, salah satu tindakan tersebut adalah persalinan sectio caesarea (SC) (3). Hasil penelitian Yeani (4) mengatakan waktu pelaksanaan SC, persalinan karena emergency merupakan tindakan persalinan yang paling banyak dilakukan dengan jumlah 32 (53,3%) responden.

Komplikasi dalam persalinan ditandai dengan adanya kelambatan atau tidak adanya kemajuan proses persalinan dalam ukuran satuan waktu tertentu. Wiknjosastro(3) mengatakan adanya kelainan

dari tenaga persalinan yaitu kekuatan his yang tidak memadai, adanya kelainan presentasi – posisi, gangguan pada rongga panggul atau kelainan jaringan lunak dari saluran reproduksi yang menghalangi densus janin, hal ini menimbulkan gangguan pada persalinan atau menimbulkan adanya penyulit didalam persalinan.

Penyebab penyulit dalam persalinan yang mungkin terjadi pada kala I diantaranya yaitu adanya riwayat bedah caesarea. Seksio sesarea (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (5).

Persalinan sectio caesarea merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gr (6). Persalinan sectio caesarea yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin karena pada kondisi gawat darurat atau mengancam jiwa maka disebut emergency sectio caesarea.

Angka kelahiran melalui operasi sectio caesarea (SC) terus meningkat secara global. Data persalinan sectio caesarea di Indonesia dalam 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dari 20% menjadi 29,8 % pada tahun 2018 (7). Data dari register rumah sakit di % kabupaten di propinsi Jawa Tengah tahun 2018, angka kejadian sectio caesarea sebanyak 5.222 kasus (8)

Keputusan yang diambil oleh tim medis untuk dilakukan operasi sectio caesarea terhadap pasien dalam kondisi gawat darurat cenderung mendadak, pasien belum mengetahui jauh hari sebelumnya. Tindakan penanggulangan gawat darurat selalu mengutamakan keselamatan pasien, dimana saat melakukan tindakan kegawatdaruratan perawat harus bertindak cepat dan akhirnya cenderung mengesampingkan kecemasan pasien. Suatu tindakan medis menyelamatkan jiwa dapat mendatangkan kecemasan, karena adapat mengancam integritas tubuh.

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Gejala kecemasan memiliki 28 komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan (*psychiatric disorder*)(9). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ketika ibu akan menjalani persalinan diantaranya adalah umur, pekerjaan dan pengalaman atau pengetahuan ternyata berhubungan dengan perilaku yang dimana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak mengetahui tentang penyulit persalinan(10)

Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung ibu sehingga akan menyebabkan peningkatan denyut jantung janin. Jika ibu pada kondisi kecemasan yang berat pada saat pre operasi sectio caesarea akan menambah resiko ancaman terhadap jiwa ibu dan janin.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada persalinan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap ibu agar memahami proses persalinan. Hal tersebut juga berlaku bagi pasien pre operasi emergency sectio caesarea, bahkan perlu ditambahkan edukasi tentang penyulit persalinan agar ibu memahami bahwa kondisinya dalam keadaan gawat darurat dan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelamatkan jiwa ibu dan janin.

Metode yang digunakan untuk menyajikan isi edukasi dapat berupa materi tertulis, materi tercetak (pamflet, buklet, brosur, dsb), materi tidak tercetak

(penggunaan peralatan, objek, model sebenarnya, dsb) dan materi audiovisual (slide, rekaman suara, televisi, rekaman gambar, dsb) Hermawan (11) menyatakan bahwa pasien dengan kebutuhan informasi yang tinggi cenderung mengalami kecemasan. Maulana (12) menyebutkan tujuan konseling, termasuk sebagai pereda kecemasan, penyembuhan gangguan emosional, pencapaian kebahagiaan dan kepuasan, aktualisasi diri, serta penghapusan tingkah laku maladaptif dengan belajar pola-pola tingkah laku adaptif.

Fenomena yang terjadi pada saat ibu dinyatakan akan dilakukan persalinan secara belum memahami bahwa dirinya dalam kondisi gawat darurat dan ibu merasakan kekhawatiran akan ancaman terhadap diri dan janinnya sehingga timbul kecemasan. Namun pada saat tindakan kegawatdaruratan tim medis dan juga perawat dituntut harus bertindak cepat sehingga cenderung mengesampingkan kecemasan. Sedangkan pelaksanaan asuhan keperawatan yang sudah berjalan belum memberikan intervensi terhadap kecemasan pasien.

Dari studi pendahuluan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada periode 1 Juni sampai dengan 30 Agustus 2019 terdapat 191 pasien dilakukan tindakan operasi emergency. Sedangkan jumlah pasien yang dilakukan tindakan operasi emergency sectio caesarea sejumlah 82 pasien, sehingga emergency SC mencapai 42%. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 – 30 September 2019, dari 15 pasien yang dilakukan observasi terdapat 12 (80%) pasien mengalami kecemasan, 11 (73%) pasien mengatakan belum pernah menjalani operasi, 1(6,6%) pasien mengatakan pernah menjalani operasi namun masih cemas akan dilakukan operasi, takut operasi gagal dan meninggal saat operasi dan 3 (20%) tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasien Pre Operasi Emergency sectio caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 sebanyak 82 orang sehingga rata-rata 27 orang per bulan. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon

Swasta	1	5
Tani	3	15
Jumlah	20	100
3 Paritas		
Primigravida	5	25
Multigravida	12	60
Grandemultigravida	3	15
Jumlah	20	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1

	N	Min	Max	Mean	SD
Umur	20	21	44	33,50	6,29

Hasil penelitian menunjukkan umur termuda 21 tahun dan tertua adalah 44 tahun, sehingga didapatkan rerata umur responden 33,50 tahun yang termasuk dalam katagori umur produkti. Wiknjosastro (3)mengatakan umur 20-35 tahun merupakan umur produktif. Umur ini merupakan umur yang baik untuk seorang ibu melahirkan dan hamil.

Hawari (9)menjelaskan bahwa umur merupakan salah stau faktor internal yang berkontribusi timbulnya kecemasan pada ibu melahirkan.Faktor umur muda lebih mudah mengalami kecemasan umur lebih tua. Sejalan dengan bertambahnya umur akan menambah pengetahuan, kedewasaan, kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja.

1.2. Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Responden di RSST Tahun 2020 (n=20).

	Variabel	f	%
1	Pendidikan		
	SD	7	35
	SMP	4	20
	SMA	9	45
	PT	0	0
	Jumlah	20	100
2	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	16	80

Berdasarkan tabel 2 diketahui pendidikan paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (45%), pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (80%),dan sebagian besar responden adalah multi gravida sebanyak 12 orang (60%).

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 9 orang (45%). Kecemasan pasien yang berpendidikan menengah memang beralasan karena ketidaktahuan tentang operasi sectio caesarea (13). Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2014) bahwa mayoritas ibu post SC adalah dengan pendidikan SMA.

Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pasien sectio caesarea dari yang berpendidikan menengah memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (14). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi secara lebih mudah. Akhirnya pemahaman suatu perubahan kondisi akan lebih mudah dipahami dan di internalisasi (15).

Hasil peneltian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Nursalam (16)mengemukakan bahwa pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahayu

(17)menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja.

Pekerjaan merupakan salah satu cara beradaptasi, ketika seseorang memiliki pekerjaan respon yang muncul ketika mengatasi permasalahan lebih rasional. Penurunan produktivitas kerja akan dapat menyebabkan kehilangan minat dan motivasi, yang akhirnya mengarahkan individu pada periode stres (15)Pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh saat menjalankan pekerjaannya, juga pengalaman menyelesaikan masalah dan stressor yang pernah dialaminya. Sehingga pada responden yang bekerja cenderung mengalami kecemasan ringan.

1.3. Tingkat Kecemasan

Tabel 3
 Rerata Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah edukasi di R SST Tahun 2020 (n=20)

Pengukuran	N	Min	Max	Mean±SD
Sebelum	20	6	21	13,35±4,12
Sesudah	20	0	9	6,15±2,13

Rerata skor kecemasan sebelum diberikan edukasi adalah 13,35 +4,12 dan sesudah diberikan edukasi adalah 6,15 + 2,13 sehingga terjadi penurunan 7,20.

Hasil penelitian menunjukkan rerata kecemasan sebelum diberikan edukasi adalah 13,35. Munculnya kecemasan tersebut dapat disebabkan karena tindakan operasi merupakan tindakan yang berisiko dan sebagian responden belum pernah mengalami operasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (18) bahwa yang mengalami pengalaman pertama operasi terlebih operasi pada bagian tubuh yang vital, akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi bahkan dapat mengalami depresi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (18) bahwa klien yang akan dioperasi untuk pertama kalinya memiliki tingkat kecemasan sebelum operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang telah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

Rerata kecemasan setelah diberikan edukasi tentang penyulit persalinan yaitu 6,15. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan kecemasan sebesar 7.2 setelah diberikan edukasi tentang penyulit persalinan.

Responden penelitian mengalami penurunan skor kecemasan setelah diberikan edukasi tentang penyulit persalinan. Penurunan kecemasan juga terlihat pada penurunan skor rata-rata dan nilai tertinggi skor kecemasan pre operasi emergency sectio caesarea. Kecemasan timbul akibat reaksi psikologis individu. Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan. Akibat stimulus (internal dan eksternal) yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan untuk menanganinya (15)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu (19) yang membuktikan kecemasan pre operasi dalam kategori kecemasan sedang. Penurunan skor kecemasan dalam penelitian ini karena adanya edukasi. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden akan berdampak pada pola koping yang dimiliki individu dalam mengatasi kecemasannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang operasi sectio caesarea yang tentu baginya hal tersebut tidak diketahuinya.

1.4. Pengaruh Edukasi Penyulit Persalinan terhadap Kecemasan Psien Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea

Tabel 4

Pengaruh edukasi tentang penyulit persalinan terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi emergency sectio caesarea

Kelompok	Waktu	Z	p value
Intervensi	Pre Test- Post Test	- 3,828	0,000

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 < α (0,05) yang berarti ada pengaruh edukasi tentang penyulit persalinan terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *emergency sectio caesarea*. Penurunan kecemasan responden yang diberi edukasi sebesar 3,828.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = 0,000 hal ini berarti ada pengaruh edukasi tentang penyulit persalinan terhadap penurunan kecemasan pada pasien per operasi emergency sectio caesarea. Pendidikan

kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik (4).

Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya), untuk mencapai kesehatan secara optimal termasuk emosi-psikologisnya.

Adapun hasil pendidikan kesehatan tersebut, yaitu dalam bentuk perilaku yang menguntungkan kesehatan, baik dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, yang diikuti dengan kesadaran yaitu sikap yang positif terhadap kesehatan, yang akhirnya diterapkan dalam tindakan-tindakan yang menguntungkan kesehatan, dalam hal ini dapat mengendalikan kecemasan saat menghadapi operasi emergency sectio caesarea.

Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah pengertian penyulit persalinan, faktor resiko penyulit persalinan, macam-macam penyulit persalinan dan komplikasi penyulit persalinan. Peneliti memberikan edukasi tentang penyulit persalinan kepada responden pada ruang terpisah dari pasien yang lain dengan didampingi keluarga sesuai SAP selama 10 menit. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada responden dan peneliti memberikan leaflet kepada responden sebagai tugas baca untuk memperjelas edukasi yang telah disampaikan.

Setelah mendapatkan edukasi tentang penyulit persalinan, responden menyatakan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi penyulit persalinan yang dialami, tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya dan komplikasi yang bisa terjadi. Edukasi dapat membuat responden yang sebelumnya belum tahu menjadi lebih tahu, selanjutnya dapat mengurangi perasaan cemas, gelisah, takut dan mempengaruhi koplingnya terhadap cemas, sehingga menambah kesiapan responden dalam menghadapi operasi emergency sectio caesarea.

KESIMPULAN

Rerata umur responden adalah 33,5 tahun, mayoritas pendidikan responden adalah SMA, pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja dan responden sebagian besar multigravida.. Kecemasan responden pre operasi emergency sectio caesarae sebelum diberikan edukasi tentang penyulit persalinan rerata 13,35 dan sesudah diberikan edukasi rerata 6,15. Ada Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan nilai p value = 0,00.

REFERENSI

1. Rahmawati AF. Pengalaman pertama Ibu Melahirkan Secara Normal Didampingi Suami. J UMS [Internet]. 2018; Available from: http://eprints.ums.ac.id/59845/18/NASBU_PREVISI_BENAR.pdf
2. Sulistyowati. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2015.
3. Wiknjastro. Ilmu Kebidanan. YBPSP, editor. Jakarta; 2012.
4. Yeani. Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. J UMS [Internet]. 2016; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/25659/>
5. Mochamad Anwar, Ali Baziad RPP. Ilmu Kandungan. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.; 2011.
6. Mitayani. Asuhan keperawatan maternitas. Jakarta: Salemba Medika.; 2013.
7. Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan dasar. Jakarta; 2018.
8. Sumarah. Perawatan Pada Ibu Bersalin. Fitramaya., editor. Yogyakarta; 2018.
9. Hawari. Stress, Cemas, dan Depresi. Jakarta: FKUI; 2013.
10. Ati WOZ. ejournal keperawatan (e-Kp) Volume. 1 Nomor. 1 Agustus 2013 1FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN DI POLI KIA PKM TUMINTING ejournal keperawatan (e-Kp) [Internet]. 2013;1.

- Available from:
<https://media.neliti.com/media/publication/s/109817-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke.pdf>
11. Hermawan. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2012.
 12. Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 13. Montgomery DC. Introduction to Statistical Quality Control. Newyork: John Wiley & Sons, Inc.; 2011.
 14. Ihsan F. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 15. Videbeck S. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.; 2012.
 16. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008. 236 p.
 17. Rahayu R. Metode Memperbanyak Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Teknik Marmet dan Breast Care Di RSUD Karanganyar. Gaster [Internet]. 2014;XI(2):56–68. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/viewFile/78/73>
 18. Pratiwi A. PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DENGAN GENERAL ANESTESI DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. poltekkesjogja [Internet]. 2017; Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/288/1/NASKAH_PUBLIKASI-ARSINDA_PRASTIWI.pdf
 19. Rahayu A. PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESARIA. HUsada Mahakam. 2014;Volume III:<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&so>.